

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan salah satu penyakit dengan angka kematian yang tinggi. Kasus kanker di dunia tiap tahun terus meningkat. Kanker menjadi penyebab kematian 10% dari morbiditas total di seluruh dunia dan beberapa pada urutan kedua setelah penyakit kardiovaskular serta penyebab kematian utama di negara maju, kanker ada banyak varian contohnya seperti kanker payudara, kanker kandung kemih, kanker kolorektal dan masih banyak lagi. Penyebab kanker belum diketahui sampai sekarang, tetapi ada beberapa faktor yang diduga meningkatkan terjadinya kanker yaitu seperti genetik, faktor lingkungan, makanan, virus, infeksi dan perilaku (Ariani, 2015).

Kanker rektum adalah suatu tumor maligna yang muncul dari jaringan epitel dari rektum. Kanker rektum ditujukan pada tumor ganas yang ditemukan di rektum. Rektum adalah bagian dari usus besar pada sistem pencernaan yang disebut juga traktus gastrointestinal. Rektum berfungsi untuk menghasilkan energi bagi tubuh dan membuang zat-zat yang tidak berguna (Sayuti & Nouva, 2019). Gejala yang dirasakan pada pasien kanker rektum yaitu, mengalami konstipasi, terdapat darah saat buang air besar, lemas, terjadi penurunan berat badan. Pada pasien hanya ditemukan gejala konstipasi dan saat buang air besar terdapat darah.

Asuhan keperawatan yang dapat muncul pada kasus ini yaitu, gangguan eliminasi fekal karena menurut pengalaman penulis pasien datang dengan keluhan susah buang air besar dan berdarah, hal ini didukung oleh penelitian dari (Dumanauw, 2020) yang menyatakan pasien datang dengan keluhan susah buang air besar dan berdarah, serta lemas. Penatalaksanaan kanker rektum dapat dilakukan pembedahan. Tindakan pembedahan merupakan peristiwa kompleks dan menegangkan, sehingga selain mengalami gangguan fisik akan memunculkan pula masalah psikologis yang dapat berakibat pada perubahan fisiologis pasien sebelum menjalani operasi (Ayuningtyas et al., 2018).

Pilihan penanganan kanker rektum memerlukan ketepatan lokalisasi tumor, karena itu untuk tujuan terapi rektum (Sayuti & Nouva, 2019). Salah satu tindakan pembedahan pada kanker rektum adalah *Abdominoperineal Resection* (APR), ini merupakan prosedur untuk rektal bagian bawah. Hasil dari pembedahan ini yaitu dilakukan pembuangan bagian kolon bagian bawah, rektum sampai ke anus. Pasien yang dilakukan tindakan ini akan memakai kolostomi selamanya (Wei et al., 2021).

Komplikasi yang dapat muncul pada pasien dengan kanker rektum yaitu pertumbuhan tumor dapat menyebabkan obstruksi usus partial/lengkap, pertumbuhan dan ulserasi dapat menyerang pembuluh darah sekitar kolon yang menyebabkan hemoragi, perforasi dapat terjadi yang menyebabkan pembentukan abses, peritonitis/sepsis yang dapat menimbulkan syok (Dumanauw, 2020).

Menurut data dari Globocan, insidensi kanker rektum di Indonesia adalah 16.059 kasus dengan proporsi 4% dari seluruh kasus kanker yang dilaporkan. Adapun mortalitas dari kanker rektum dilaporkan sebanyak 8.342 mortalitas, yang berkontribusi sebesar 3,6% dari seluruh mortalitas akibat kanker (Bray et al., 2018). Peringkat kanker di Indonesia terbanyak di peringkat pertama adalah kanker payudara, peringkat kedua yaitu kanker paru-paru, dan urutan ketiga adalah kanker kolorektal.

Kanker rektum merupakan kasus terdikit di Rumah Sakit Mardi Waluyo dengan tindakan *abdominoperineal resection*. Operasi kanker rektum dengan tindakan *abdominoperineal resection* merupakan operasi mayor dimana terdapat banyak hal yang harus diperhatikan agar tidak berakibat fatal selama operasi berlangsung, risiko yang dihadapi juga besar bisa sampai menyebabkan kematian dan membutuhkan waktu yang lama untuk pulih. Menurut pengalaman penulis selama praktik klinik di Rumah Sakit Mardi Waluyo pada kasus kanker rektum perawat yang bertugas hanya berfokus pada berak dengan darah dan terkadang dituliskan pada laporan operasi pasien merasa nyeri. Padahal sisi ansietas juga harus dikaji karena seluruh pasien merasakan cemas pada saat akan menjalani operasi apalagi bagi pasien yang

baru pertama kali menjalani operasi maka akan semakin membuat pasien tegang. pada saat pasien merasa cemas perawat diharapkan mengajarkan teknik relaksasi napas dalam untuk mendistraksi kecemasan. Asuhan keperawatan dilakukan penulis dengan berpedoman dengan SDKI,SLKI, dan SIKI.

Di Kota Bandar Lampung, terdapat 32 kasus karsinoma kolorektal yang terdiri dari 14 kasus karsinoma kolon (43,75%) dan 18 kasus karsinoma rektum (56,25%). Jumlah pasien pria adalah sebanyak 20 pria (62,5%) dan wanita sebanyak 12 wanita (37,5%). Berdasarkan usia, terbesar pada kelompok usia 41 – 60 tahun (53,13%) (Arania & Detty, 2015).

Penulis mengambil kasus *kanker rektum*, berdasarkan data dari Globocan bahwa kanker rektum masuk keurutan tiga besar kanker setelah kanker payudara dan kanker paru-paru sehingga penulis berusaha memahami dan mendalami kasus kanker rektum dengan tindakan *abdominoperineal resection* dalam menerapkan asuhan keperawatan dengan melakukan pengkajian, merencanakan tindakan keperawatan, implementasi keperawatan hingga tahap evaluasi secara optimal.

Dari uraian diatas penulis mengangkat laporan akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Perioperatif Pada Pasien kanker rektum dengan Tindakan *Abdominoperineal Resection* di Rumah Sakit Mardi Waluyo Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Perioperatif Pada Pasien Dengan Kanker rektum dengan Tindakan *Abdominoperineal Resection* di Rumah Sakit Mardi Waluyo, Metro pada Tahun 2022?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan kanker rektum dengan tindakan *abdominoperineal resection* di ruang operasi Rumah Sakit Mardi Waluyo Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan tahap pre operatif pada pasien dengan kanker rektum dengan tindakan *abdominoperineal resection* di ruang operasi Rumah Sakit Mardi Waluyo, Metro Tahun 2022
- 2) Untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan tahap intra operatif pada pasien dengan kanker rektum dengan tindakan *abdominoperineal resection* di ruang operasi Rumah Sakit Mardi Waluyo, Metro Tahun 2022
- 3) Untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan tahap post operatif pada pasien dengan kanker rektum dengan tindakan *abdominoperineal resection* di ruang operasi Rumah Sakit Mardi Waluyo, Metro Tahun 2022

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Laporan kasus ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk menambah referensi tentang kanker rektum dengan tindakan *abdominoperineal resection*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Sebagai masukan dan informasi dalam melakukan asuhan keperawatan yang berhubungan dengan gambaran secara umum dan dapat membuat rencana asuhan keperawatan penanganan kasus kanker rektum.

b. Bagi Rumah Sakit

Laporan ini diharapkan bisa bermanfaat bagi Rumah Sakit Mardi Waluyo, Metro dalam pelaksanaan asuhan keperawatan serta peningkatan mutu dan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Mardi Waluyo.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan ini diharapkan dapat membantu mahasiswa keperawatan saat mengambil judul yang sama sehingga dapat menjadi tambahan referensi dalam penatalaksanaan asuhan keperawatan dengan diagnosa medis kanker rektum.

E. Ruang Lingkup

Penulisan laporan tugas akhir ini penulis membahas mengenai Asuhan keperawatan perioperatif pada pasien Kanker rektum dengan tindakan abdominoperineal resection di ruang operasi Rumah Sakit Mardi Waluyo. Metode asuhan keperawatan dengan cara proses preoperatif, intraoperatif, dan postoperatif diantaranya melakukan pengkajian keperawatan sampai dengan evaluasi. Waktu pelaksanaan asuhan keperawatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 April 2022-21 April 2022.